

## 2. IDENTIFIKASI DATA

### 2.1. Latar Belakang Pemilihan Subjek

Surabaya sebagai sebuah kota besar dan telah berusia ratusan tahun tentu memiliki sejarahnya sendiri yang panjang, indah, menegangkan, dan mengharukan. Beriring dengan berjalannya waktu Surabaya bertambah tua setiap tahunnya dari hari pertama ia didirikan. Seiring dengan kota ini pula setiap orang, setiap tokoh dalam sejarah yang turut serta atau hanya menjadi penonton semua aksi menegangkan, indah, atau mengharukan juga bertambah tua, Manusia memiliki kekuatan dan keterbatasan termasuk dalam usia. Semua saksi-saksi sejarah tadi telah tiada, baik gugur secara heroik di medan pertempuran, meninggal karena tua ataupun meninggal karena sakit.

Buku-buku ditulis untuk menggantikan para saksi sejarah. Walaupun kebiasaan untuk menuturkan cerita itu secara lisan masih ada. Namun manusia bukanlah makhluk sempurna, manusia adalah makhluk yang bisa berpikir, berbudi dan memiliki keinginan dan kemauan sendiri yang unik dan berbeda satu dengan yang lainnya. Manusia bukanlah computer yang mengolah data secara langsung dan cepat sesuai dengan programnya. Apa yang masuk dan keluar dari computer bisa dirancang. Tetapi manusia adalah makhluk hidup yang memiliki emosi dan perasaan. Seperti computer manusia juga menerima data masuk melalui inderanya, yang berbeda adalah proses pengolahannya. Manusia memiliki emosi yang mempengaruhi keadaan jiwa dan cara berpikirnya. Manusia cenderung tidak netral, mereka selalu berusaha mengekspresikan dirinya. Menambah data, ataupun menguranginya sesuai keinginan mereka, mempengaruhi orang lain bisa dengan data palsu secara sadar atau tidak. Banyak yang telah membuktikannya, contoh yang paling sederhana adalah sebuah permainan kuno yang sudah kita kenal sejak sekolah dasar saat bermain bersama kelompok yaitu kata berantai. Seringkali kalimat yang masuk pada orang pertama akan berubah saat mencapai orang kesekian.

Bayangkan apabila nanti anak kita atau cucu kita yang masih bersekolah ataupun sudah menganjak remaja. Apakah ada kemungkinan mereka tidak percaya bahwa kita pernah dijajah Belanda dan dengan darah rakyat Surabaya yang berjumlah ribuan orang baru kita bisa mengusir penjajah dari kota Surabaya. Atau insiden bendera, saat kita menceritakan dengan bersemangat lalu dengan tenang dan polosnya mereka bertanya dimana peristiwa itu terjadi. Sementara saat itu gedung hotel Mojopahit telah diubah menjadi sebuah pusat pertokoan raksasa atau yang lebih parah apabila dirubah menjadi sebuah tempat parkir apa yang bisa kita tunjukkan pada mereka? Apakah mungkin jika kita berhenti di samping hotel Mojopahit yang sudah tergusur, berdiri di depan lahan kosongnya dan menunjuk lalu berkata “Nak disini dulunya sebuah gedung tua peninggalan Belanda dengan gaya arsitektur *Art Deco*. Disini tempat terjadinya insiden bendera.” Lalu apakah yang akan ada dalam benak mereka? Dan apakah sesuai dengan sejarah, atautkah mereka akan bertanya-tanya “Apakah benar pernah ada sesuatu seperti itu di sini? Jika iya mengapa kenangan yang begitu berharga bisa digusur begitu saja? Dikalahkan oleh kepentingan ekonomis atau politik atau apa pun itu.”

Bangunan bersejarah bagaimanapun bukanlah hanya suatu saksi sejarah tetapi bangunan itu sendiri merupakan suatu pelaku sejarah. Sebagai salah seorang ‘tokoh’ dalam suatu adegan besar bisakah ‘aktor’ itu dibuang dari ‘cerita’? Atau dirubah peranannya? Atau bahkan ‘dibunuh’? Bangunan bersejarah merupakan saksi bisu, saksi abadi. Bahkan bukti kuat untuk suatu peristiwa, jadi jika bangunan ini dihancurkan berarti ‘seorang’ saksi lagi dilenyapkan.

Bangunan bersejarah yang dipilih untuk dibahas dibawah ini meliputi beberapa ketentuan seperti dari sejarahnya, keunikan, kualitas, dan keaslian gedung-gedungnya. Setidaknya panduan inilah yang dipakai jika mengacu pada studi yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Pariwisata Daerah Tingkat II Kotamadya Surabaya (BAPPARDA) dengan Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITS dibidang konservasi lingkungan

dan kotamadya Surabaya (1989/1991). Objek-objek bersejarah ini perlu didokumentasikan agar tidak ditinggalkan dan dilupakan oleh masyarakat.

Subjek film dokumenter ini adalah bangunan tua dan bersejarah. Bersejarah berarti bangunan itu memiliki peranan dalam perkembangan sejarah kota Surabaya. Juga memiliki keunikan serta keindahan dan keaslian arsitektur, sejarah dan budaya yang masih bisa dinikmati. Bangunan yang termasuk bersejarah dan layak dijadikan objek wisata di Surabaya adalah sebagai berikut: Museum Mpu Tantular, Museum Loka Jala Crana, Tugu Pahlawan, Monumen Wira Surya, Jembatan Merah, Gedung Nasional Indonesia, Gedung RRI, Gedung Indosat, Gedung Don Bosco, Gedung St. Louis I, Gedung Internatio, Gedung Bank Niaga, Gedung Siola, Hotel Mojopahit (Hotel Oranje), Rumah Sakit Darmo, Gedung Santa Maria, Gedung Pertamina, Makam Wage Rudolf Supratman, Monumen Bambu Runcing, Monumen Soerjo, Monumen Jenderal Soedirman, Gedung Grahadi, Kantor Gubernur, Kantor Pelni, Balai Kota, Gedung PTP XXII, Pintu Air Jagir dan beberapa bangunan lainnya.

Namun walaupun banyak sekali bangunan tua dan bersejarah yang tercatat maupun tidak tercatat di Surabaya ini, atau yang masih berdiri atau yang sudah tergusur tetapi dalam perancangan film dokumenter ini akan dibahas secara agak mendalam hanya tiga bangunan pilihan penulis yang sesuai pemikiran dan pertimbangan penulis adalah bangunan yang memenuhi kriteria yang tadi disampaikan. Keterbatasan ini juga dipengaruhi oleh media yang dipakai yaitu Audio Visual, dimana media ini sangat terbatas oleh waktu yang hanya sekitar 30 menit. Bangunan-bangunan yang akan dipakai antara lain adalah: Tugu Pahlawan, Gedung HVA, dan Hotel Mojopahit.

### **2.1.1. Analisa Data Perancangan**

#### **2.1.1.1. Tugu Pahlawan**

- o Nama Bangunan:  
Lama: Raad van Justitie  
Baru: Tugu Pahlawan

- Alamat:  
Lama: Aloen-aloenstraat  
Baru: Jl. Pahlawan
- Tipe Bangunan: Pemerintahan
- Tahun dibangun: 1890
- Arsitek: M.J. Hulswit
- Laggam Arsitektur: Neo-Klasik
- Ringkasan Sejarah Bangunan:

Pada masa penjajahan Belanda, gedung ini digunakan sebagai gedung pengadilan (Raad van Justitie) dan pada masa penjajahan Jepang ditempati oleh Ken Pe Tai atau polisi khusus milik Jepang. Pada tanggal 2 Oktober 1945, terjadi pertempuran sengit yang memakan banyak korban di kedua belah pihak, hingga akhirnya pasukan Jepang menyerah kepada pejuang Indonesia. Selanjutnya, gedung ini dipergunakan sebagai markas BKR Karesidenan (kemudian dipindah ke Embong Sawo) dan PTKR (Polisi Tentara Keamanan Rakyat) dibawah pimpinan Hasanuddin. Karena hancur lebur pada pertempuran 1945, gedung ini diruntuhkan dan dibangun Tugu Pahlawan sebagai peringatan perjuangan November 1945.

Tugu Pahlawan dipilih sebab bangunan ini sangat terkenal dan sangat identik dengan Surabaya. Surabaya dengan gelarnya yaitu kota Pahlawan, kisah yang paling bisa mencerminkan hal itu adalah peristiwa 10 November. Peristiwa itu menyebabkan dibangunnya Tugu Pahlawan ini. Selain karena nilai sejarahnya yang tinggi itu sebenarnya lingkungan sekitar tugu ini cukup indah dan asri, cocok untuk tempat wisata keluarga. Pertimbangan lain adalah bahwa sedikit orang mengetahui mengenai Tugu Pahlawan dengan baik. Misalnya tidak banyak yang tahu bahwa ada sebuah museum kecil di dalam Tugu

Pahlawan yang menyimpan benda-benda yang dipakai dalam pertempuran 10 November itu. Juga ada foto-foto dan kisah singkat seputar peristiwa besar itu.

#### **2.1.1.2. Gedung HVA(Handels Vereniging Amsterdam)/PTP XXI-XXII**

- Nama Bangunan:  
Lama: De Koloniale Bank  
Baru: Kantor PTP XXI-XXII
- Alamat:  
Lama: Willemskade  
Baru: Jl. Jembatan Merah
- Tipe Bangunan: Perkantoran
- Tahun dibangun: 1927
- Arsitek: M.J. Prof. C.P. Wolff Schoemaker
- Laggam Arsitektur: De Stilj
- Ringkasan Sejarah Bangunan:

Sebagai akibat dari perkembangan ekonomi yang pesat dibidang perkebunan, bangunan ini dibangun untuk menggantikan kantor Koloniale Bank lama yang sudah tidak memadai, terletak disamping bangunan sekarang ini.

Pada awal abad XX Surabaya merupakan kota pelabuhan dan perdagangan yang besar. Karena pertumbuhan yang pesat maka dibutuhkan fasilitas perkantoran dan pendukung ekonomi,hal ini yang memicu pembangunan di wilayah Jembatan Merah termasuk gedung HVA ini. Gedung ini merupakan warisan sejarah yang khas karena hadirnya unsure Indonesia dalam bentuk ornamen yang motifnya diambil dari percandian di Jateng. Sekarang setelah kemerdekaan gedung ini masih berdiri dengan gagah di Jalan Merak, gedung ini dipergunakan oleh Perseroan Terbatas Perkebunan XXI-XXII.

### 2.1.1.3. Hotel Mojopahit

- Nama Bangunan:  
Lama: Oranje Hotel  
Baru: Hotel Majapahit
- Alamat:  
Lama: Toendjoengan  
Baru: Jl. Tunjungan No. 65
- Tipe Bangunan: Rekreasi/Kebudayaan
- Tahun dibangun: 1911
- Arsitek: Tidak diketahui
- Laggam Arsitektur: Art Deco
- Ringkasan Sejarah Bangunan:

Pada tahun 1945, Oranje Hotel atau Hotel Yamato di zaman Jepang menjadi pusat kegiatan Belanda untuk mengembalikan kekuasaannya di Surabaya, serta oleh sekutu dipergunakan sebagai Markas Besar. Ketika orang-orang Belanda mengibarkan bendera Belanda pada tiang gapura hotel, maka terjadilah peristiwa yang terkenal dengan "Perobekan bendera di Oranje Hotel" pada tanggal 19 September 1945. Bendera Belanda dirobek warna birunya sehingga tertinggal warna merah dan putih saja, oleh tiga orang bekas pasukan ZIBAKU TEI (Barisan Berani Mati), kemudian bendera merah putih itu dikibarkan kembali di puncak tiang. Sekarang, gedung ini tetap berfungsi sebagai hotel.

Gedung ini merupakan salah satu pemeran dalam sejarah yang juga penting. Peristiwa yang terjadi di sini sangatlah terkenal yaitu insiden bendera. Kisah kepahlawanan di Surabaya juga identik dengan peristiwa 'nekat' dan heroik arek-arek Suroboyo yang menyerbu

gedung hotel ini yang merupakan markas sekutu dan Belanda untuk menurunkan bendera Belanda.

## 2.1.2. Keadaan Bangunan Sekarang

### 2.1.1.1. Tugu Pahlawan

- Nama Bangunan:  
Tugu Pahlawan
- Alamat:  
Jl. Pahlawan
- Tipe Bangunan: Pemerintahan
- Tahun dibangun: 1890
- Arsitek: M.J. Hulswit
- Langgam Arsitektur: Neo-Klasik
- Keadaan Bangunan Sekarang:

Tugu Pahlawan sekarang dikelola dibawah dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Selain bangunan tugu sekarang disekitarnya menjadi sebuah cagar budaya, bahkan pada tahun 1997 didirikan sebuah museum perjuangan di dalam kompleksnya.

Di bagian luar bangunan terdapat lapangan yang biasanya difungsikan sebagai lapangan upacara pada saat khusus seperti peringatan hari Pahlawan, dan biasanya digunakan oleh instansi khusus pemerintah. Selain itu juga digunakan secara khusus contohnya pelantikan polisi. Selain digunakan oleh instansi pemerintah, pihak pengelola juga menggunakannya sebagai sarana untuk mengumpulkan warga dalam suatu kegiatan bersama contohnya senam pagi bersama yang diadakan di sana setiap hari Minggu pagi.

Bangunan museum perjuangan di dalam kompleks tugu pahlawan cukup memadai. Areanya luas, gedung sudah dibangun dengan kokoh dan lengkap dengan sarana *escalator*, *elevator*, dan penycjuk ruangan. Bahkan lampu-lampunya juga memadai. Museum itu bahkan memiliki koleksi yang cukup

lengkap dan beragam, mulai dari senjata-senjata kuno peninggalan pasukan pendudukan, hingga senjata yang digunakan *arek-arek Suroboyo*. Bahkan ada bendera pasukan, foto-foto kejadian penting seperti peristiwa peletakan batu pertama oleh Presiden Soekarno, makam Jenderal Malaby, hingga sebuah radio tua milik Bung Tomo. Selain itu museum juga memiliki koleksi diorama statis, berupa patung-patung dan maket. Hingga ke lukisan, dan diorama elektronik.

Dibalik semua kelengkapan itu sangat disayangkan pihak pemerintah yang menjadi badan pengelola direksi Tugu Pahlawan sangat perhitungan dalam memberikan dana perawatan dan dana pengeluaran bulanan. Peralatan canggih yang ada di sana sebagian besar tidak berfungsi, mesin-mesin itu sengaja dimatikan dengan alasan penghematan. Dari dana yang dianggarkan oleh direksi Tugu Pahlawan biasanya dana yang turun hanya sekitar dua puluh persen. Dan sisanya harus ditanggung sendiri oleh pihak direksi.

Untuk pemasukan dana Tugu Pahlawan mengandalkan dari pemasukan penjualan tiket masuk lokasi tugu dan museum, harga tiket masuk lokasi tugu per orang Rp. 1000,- sedangkan harga tiket masuk lokasi museum Rp. 1.500,-. Selama ini pihak pengelola mengandalkan dari kerjasama dengan sekolah-sekolah dasar dan menengah yang mengadakan kunjungan ke Tugu Pahlawan. Dari harga tiket itu apabila rombongan yang datang pihak pengelola masih memberikan potongan harga lagi.

Keadaan lingkungan sekitar tugu masih asri dan ditumbuhi banyak pepohonan. Kebersihan juga cukup diperhatikan, lokasi juga tidak nampak kumuh dengan banyak pengemis atau pedagang. Kondisi Tugu Pahlawan sendiri agak kurang terawat, di beberapa tempat tampak coretan dan ukiran nama-nama pengunjung pada tugu yang menunjukkan kurang pedulian

pengunjung sendiri. Lalu cat hijau pada dasar bangunan juga sedikit mengelupas di beberapa tempat.

#### **2.1.1.2. Gedung HVA(Handels Vereniging Amsterdam)/PTP XXI-XXII**

- Nama Bangunan:  
Kantor PTP XXI-XXII
- Alamat:  
Jl. Jembatan Merah
- Tipe Bangunan: Perkantoran
- Tahun dibangun: 1927
- Arsitek: M.J. Prof. C.P. Wolff Schoemaker
- Laggam Arsitektur: De Stilj
- Keadaan Bangunan Sekarang:

Gedung HVA ini sekarang masih berdiri di Jl Merak I, dengan nama Gedung Perseroan Terbatas XI (PTP XI). Gedung ini sekarang digunakan oleh instansi pemerintah yang bertugas mengelola sektor perkebunan negara.

Gedung ini terdiri dari sebuah bangunan lama dan sebuah bangunan baru. Bangunan lama terdiri dari sebuah gedung tunggal yang luas, memiliki banyak pilar-pilar dan dindingnya terbuat dari batu dan bertekstur berwarna keoklatan. Di dinding ruangan gedung ini terdapat banyak ukiran dan omamen bergaya Bali, pedesaan, penggambaran kehidupan masyarakat Surabaya secara agrikultural. Juga terdapat kaca-kaca hias berwarna-warni seperti yang terdapat di hotel Majapahit, kemungkinan berasal dari satu jaman yang sama.

Di dalam bangunan ini para pegawai pemerintah bekerja mengurus sektor perkebunan negara ini. Bangunan ini memiliki langit-langit yang tinggi dan masih menggunakan perabotan lama dari kayu seperti bangku-bangku, lemari, dan meja.

Bagian luar gedung merupakan areal taman dan lokasi parkir kendaraan yang luas. Di beberapa sudut terdapat pepohonan yang rimbun dan sangat menyenangkan untuk menghindari panas terik matahari. Bagian dalam gedung juga masih tampak asri dengan taman kecil dan tanaman yang tumbuh di sana.

Bagian dalam gedung cukup terawat dan cukup terjaga kebersihannya. Namun detail-detail kecil seperti ornament, tangga kayu, dan hal-hal detail lainnya masih terlihat kotor dan tidak terawat.

Beberapa saat sebelum penulis datang ke gedung ini mereka mengatakan bahwa gedung ini juga menerima rombongan yang datang untuk mengagumi gedung itu. Dirasa mereka yang bekerja di gedung itu sudah mengetahui betapa bernilainya gedung tempat mereka bekerja itu.

Penulis saat melihat gedung yang gagah ini sejenak langsung membandingkannya dengan kuil-kuil megah yang ada di Yunani. Kesamaan yang dimiliki dua bangunan ini, pilar-pilarnya yang banyak dan megah, kokoh juga ornamen hiasan dindingnya membuatnya tampak indah.

#### **2.1.1.3. Hotel Mojopahit**

- Nama Bangunan:  
Hotel Majapahit
- Alamat:  
Jl. Tunjungan No. 65
- Tipe Bangunan: Rekreasi/Kebudayaan
- Tahun dibangun: 1911
- Arsitek: Tidak diketahui
- Laggam Arsitektur: Art Deco
- Keadaan Bangunan Sekarang:

Bangunan ini sekarang masih berdiri dengan gagah pula di jalan Tunjungan. Bangunan ini dikelola oleh pihak swasta untuk kepentingan komersial.

Bangunan ini terdiri dari sebuah bangunan utama. Bangunan ini terdiri dari dua lantai, Di tengah-tengah areal hotel itu terdapat taman-taman dengan pohon yang rimbun dan bunga-bunga yang berwarna-warni, juga terdapat beberapa air mancur.

Keutuhan bangunan tetap dipertahankan sama hingga termasuk kaca-kaca hias dan ukiran semacam prasasti bertanggal 10 November 1970 sebagai peringatan akan insiden bendera.

Bangunan ini sangat terawat dengan rapi dan kebersihannya terjaga, bagaimanapun bangunan ini berfungsi sebagai bangunan komersial.

Beberapa waktu lalu ada studi dari sebuah perguruan tinggi negeri di Surabaya dan mereka mempelajari tentang bangunan kuno dan bersejarah pula. Dari penelitian mereka disimpulkan bahwa bagian depan bangunan ini sudah hilang, mungkin yang dimaksud adalah pintu gerbang seperti tampak pada foto lama.

## **2.2. Analisis Data**

### **2.2.1. Tugu Pahlawan**

#### *Strength*

Bangunan ini memiliki sebuah sejarah yang sangat bermakna. Karena peristiwa yang terjadi di daerah ini maka Surabaya mendapat julukan sebagai Kota Pahlawan. Dan bangunan ini sudah dikenal secara luas walaupun hanya sebatas nama oleh mereka yang bertempat tinggal di luar kota. Dan Tugu Pahlawan ini juga telah menjadi ikon kota Surabaya.

*Weakness*

Beberapa area tertentu kurang mendapat perhatian. Kurangnya dana dari pemerintah membuat perawatan kurang dan fasilitas canggih yang dimiliki jadi tidak berfungsi dan rusak.

*Opportunity*

Namun dengan pendekatan yang benar, dan pada segmen yang dibidik secara khusus maka lokasi ini bisa menjadi tempat pendidikan dan penanaman moral yang baik pada generasi muda.

*Threats*

Masyarakat kurang peduli dengan hal-hal seperti sejarah kota, dan peninggalan budaya. Bagi mereka yang tidak mengalami saat-saat bersejarah itu dan hanya mendengar melalui cerita saja tentu saja mereka tidak memiliki ikatan emosional yang kuat terhadap objek-objek peninggalan sejarah tersebut. Bagi mereka bangunan itu tidak berbeda dengan bangunan lain yang merupakan setumpuk batu yang diberi nama bahkan mereka merasa tidak rugi jika melihatnya. Masyarakat sudah sibuk bekerja dan sudah cukup jenuh dengan kehidupan keseharian mereka, jadi tidak sempat dan pada saat waktu luang mereka pun yang diinginkan adalah hiburan sebagai pelarian dan bukannya mengenang peristiwa bersejarah dengan mengajak anak-anak dan keluarga mereka mengunjungi lokasi bersejarah yang mungkin kakek atau salah satu anggota keluarga mereka dulu terlibat di dalamnya.

**2.2.2. Gedung HVA***Strength*

Gedung ini memiliki keindahan dan kemegahan tersendiri yang berbeda dengan gedung peninggalan yang kira-kira berdiri pada jaman yang sama. Karena gedung ini memiliki sentuhan campuran arsitektur, antara gaya pendudukan colonial yang dibawa kemari dan gaya

seniman lokal yaitu ukiran pada dinding yang seperti dimiliki oleh kompleks Borobudur dan candi Prambanan.

Bangunan ini masih terawat dan berdiri dengan gagah.

#### *Weakness*

Bangunan ini adalah bangunan pemerintah, jadi tertutup untuk umum. Tidak semua orang yang tanpa kepentingan resmi bisa keluar masuk area bangunan ini dengan leluasa.

Lingkungan luar dimana bangunan ini berada sangat jelek. Di depan gedung yang indah ini dipergunakan sebagai tempat parkir truk-truk pengangkut barang-barang. Apalagi truk-truk tersebut tampak kotor dan terdapat genangan oli di tempat bekas parkir truk itu. Membuat tanah menjadi hitam dan terlihat kotor.

Di bagian sampingnya dekat dengan pintu masuk ke bangunan ini terdapat kumpulan mobil-mobil dinas polisi yang sudah lama dan dalam kondisi yang buruk.

Hal-hai ini sangat menurunkan keindahan bangunan ini, sehingga jika dilihat dari luar maka lingkungan sekitarnya akan terlihat sangat kotor dan kumuh, tidak terlihat seperti sebuah kantor pemerintahan.

#### *Opportunity*

Melihat fungsi bangunan yang sebagai tempat pemerintahan, dengan pendekatan yang tepat mungkin bisa diusahakan menjadi objek wisata. Dimulai dengan peran serta pemerintah, mungkin dengan menyatakan hari dan jam tertentu dimana tempat ini terbuka untuk umum dan bisa dikunjungi oleh siapapun. Apalagi mengingat sudah beberapa kali dikunjungi oleh orang-orang dengan minat serupa.

#### *Threats*

Bangunan ini tidak dikenal secara luas oleh masyarakat. Tidak seperti tugu pahlawan yang sudah memiliki reputasi tersendiri.

### 2.2.3. Hotel Majapahit

#### *Strength*

Bangunan ini adalah tempat terjadinya insiden bendera yang bersejarah. Peristiwa ini akan ditulis oleh buku sejarah manapun di negara ini. Setiap anak yang bersekolah dasar atau menengah pasti akan mendengar mengenai nama hotel Majapahit atau hotel *Oranje* atau hotel Yamato.

Jika ada beberapa saja dari mereka merasa penasaran dan ingin tahu lebih banyak mengenai peristiwa ini maka mereka akan bertanya mengenai lokasi kejadian dan akan menyempatkan melihat bangunan ini.

#### *Weakness*

Bangunan ini adalah milik swasta yang digunakan untuk pusat niaga, jadi bangunan ini tidak boleh dikunjungi dengan alasan wisata dan terutama tidak boleh merekam dan mengambil gambar eksterior dan interior bangunan tanpa seijin pihak pengelola. Hal ini juga yang menjadi kesulitan penulis saat ingin meliput gedung bersejarah ini.

#### *Opportunity*

Apabila pihak manajemen hotel menyadari akan nilai historis bangunan ini dan menyadari pula bahwa ada mereka yang tertarik pada lokasi-lokasi bersejarah seperti bangunan ini Maka dengan pendekatan yang tepat bisa dijadikan lapangan usaha sampingan selain hotel dan seara tidak langsung mengangkat nama dan *image* dari hotel Majapahit ini. Apa lagi jika direposisiioningkan dengan tepat misalnya mengkhususkan pada hotel wisata dan bekerja sama dengan beberapa pihak dan mungkin khusus mengutamakan turis asing, maka hal itu adalah sangat mungkin.

### *Threats*

Tiap perusahaan memiliki rahasia mereka sendiri. Dan mungkin apabila pihak manajemen hotel Majapahit terlalu takut untuk membuka diri maka proyek ini tidak akan pernah terjadi.

Tidak tiap warga Surabaya dan Indonesia punya keinginan untuk mengenang kenangan sejarah dan memberikan pendidikan moral kebangsaan pada anak-anak mereka. Apalagi melihat keadaan bangunan sekarang yang adalah sebuah hotel, maka akan sedikit keinginan atau pikiran terlintas di pikiran mereka untuk pergi berwisata ke hotel apalagi apabila tanpa perancangan komunikasi yang baik.

## **2.3. Analisis Data**

### **2.3.1. Tugu Pahlawan**

Tugu pahlawan adalah sebuah cagar budaya dan tempat wisata yang asri dan indah.

Fasilitasnya sangat lengkap dan arealnya memungkinkan untuk digunakan sebagai tempat sebuah kegiatan berskala besar.

Pemberian perhatian oleh pemerintah dalam pemeliharaan cagar budaya tampak sangat kurang. Hal ini tampak dari sedikitnya dana yang dibandingkan permintaan dana oleh pihak pengelola.

Pihak pengelola sangat kooperatif dengan pihak luar yang ingin mempelajari mengenai bangunan ini. Mereka juga sangat kreatif dalam meminimalkan biaya perawatan dan pemeliharaan rutin lokasi ini. Mereka juga sudah berusaha dengan membangun kerjasama dengan beberapa sekolah-sekolah dasar di Surabaya. Jika hal ini menjadi tanggung jawab pemerintah dan dimasukkan dalam kurikulum sekolah untuk mengunjungi lokasi bersejarah pada setiap angkatan setiap tahunnya maka hal ini dirasa akan lebih berhasil. Bagaimana pun dalam masalah pendidikan yang mengarah kepada pendidikan moral kebangsaan dan kecintaan tanah air dan Pancasila pemerintah seharusnya lebih tegas dan menetapkan aturan sendiri.

### **2.3.2. Gedung HVA**

Gedung HVA adalah gedung yang indah dan megah, tetapi sayang lingkungan sekitarnya tidak mendukung terciptanya sebuah lingkungan yang asri.

Sebagai gedung pemerintahan mereka cukup kooperatif pada pihak luar yang tertarik untuk mempelajari gedung mereka ini.

Gedung ini sudah berdiri cukup lama dan keasliannya tetap dipertahankan, tidak hanya eksteriornya melainkan juga interior dan perabot yang digunakan.

### **2.3.3. Hotel Majapahit**

Bangunan Hotel Majapahit adalah yang paling asri dan terawat diantara ketiga bangunan ini. Bangunan ini adalah milik swasta dan dipergunakan sebagai pusat niaga. Tentu sangat diperhatikan keindahan dan kebersihannya.

Pihak manajemen hotel seperti pusat bisnis lainnya sangat berhati-hati terhadap pihak luar dan terikat oleh peraturan-peraturan yang ada.